SILAMPARI BISA
Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing
Published by LP4MK *STKIP PGRI LUBUKLINGGAU*
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau, South Sumatera, Indonesia

PRINTED ISSN: 2620-6919
ONLINE ISSN: 2620-3316
Vol. 8, No. 1, Juni 2025
Page: 77-84

ANALISIS WATAK TOKOH DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN GADIS PEMIMPI KARYA TATI KUSMIATI

Nur Pebriani Arphiani Putri
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Indonesia
Email : , [1] 2103010034@student.umrah.ac.id

Submitted: 17 Januari 2025 Published: 27 Juni 2025 DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
Accepted : 18 Juni 2025 URL: https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan watak tokoh dalam buku Kumpulan Cerpen Gadis Pemimpi Karya Tati Kusmiati. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena cerpen merupakan karya sastra yang banyak mengangkat realitas kehidupan masyarakat dan mengandung pesan moral yang dilakukan oleh tokoh cerita melalui watak tokoh yang diperankan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan Teknik baca-catat. Teknik analisis watak tokoh peneliti menggunakan analisis konten (analisis isi) unsur intrinsik yaitu watak tokoh dalam cerpen. Dari hasil analisis ditemukan watak tokoh antagonis (ambisius, menghalalkan segala cara dan sombong) watak tokoh protagonis (jujur, mandiri, pembela, rendah hati, cerdik, pandai dan dermawan) didalam buku kumpulan cerpen Gadis Pemimpi Karya Tati Kusmiati.

Kata Kunci : Watak, Tokoh, Cerpen

CHARACTER ANALYSIS OF CHARACTERS IN SHORT STORY COLLECTIONS THE DREAMER GIRL BY TATI KUSMIATI

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the character in the book Short Story Collection of Dreaming Girls by Tati Kusmiati. The reason why the researcher took the title is because short stories are literary works that raise the reality of people's lives and contain moral messages carried out by the characters through the character of the characters played. This research is a qualitative descriptive research. To obtain data, the researcher used a read-note technique. The technique of character analysis of the researcher's character uses content analysis (content analysis) of intrinsic elements, namely the character character, in short stories.From the results of the analysis, it was found that the character of the antagonist (ambitious, justifying all means and arrogant) and the character of the protagonist (honest. Independent, defender, humble, clever and generous) in the short story collection Girl Dreamer by Tati Kusmiati.

Keywords: Character, Figure, Short Story.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang indah dan bermakna. Sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral, sosial, dan psikologis melalui unsur-unsur pembentuknya, salah satunya adalah tokoh. Dalam cerita pendek (cerpen), tokoh menjadi unsur penting yang menggerakkan alur dan menyampaikan makna cerita. Tokoh dan penokohan merupakan representasi dari pengalaman, konflik, serta nilai-nilai kehidupan yang dapat ditemukan dalam realitas sosial. Namun demikian, penggambaran tokoh dalam cerpen sering kali bersifat implisit, sehingga tidak semua pembaca dapat memahami karakter, watak, atau motivasi tokoh secara mendalam tanpa keterampilan analisis sastra yang memadai.

Cerpen sebagai bagian dari karya sastra fiksi merupakan hasil imajinasi pengarang yang bersumber dari pengamatan terhadap realitas sosial, psikologis, maupun budaya di sekitarnya. Karya sastra, termasuk cerpen, menyimpan kekuatan dalam menggambarkan kehidupan melalui tokoh dan penokohan. Imajinasi pengarang tidak hanya membentuk alur cerita, tetapi juga menciptakan tokoh-tokoh yang merepresentasikan konflik dan nilai-nilai kehidupan. Tokoh dalam cerpen menjadi unsur yang vital karena darinya terbentuk dinamika cerita, konflik, dan pesan moral yang ingin disampaikan. Namun demikian, penggambaran tokoh dalam cerpen seringkali disampaikan secara implisit, sehingga tidak semua pembaca mampu menangkap karakter dan kepribadian tokoh secara mendalam tanpa pengetahuan atau pengalaman membaca yang memadai.

Dalam karya sastra, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti jujur, rendah hati, dan setia (Wicaksono, 2014), serta tokoh antagonis yang kerap merepresentasikan nilai-nilai negatif seperti ketidakjujuran dan sifat egois (Nurgiyantoro, 2015). Melalui karakter tokoh inilah pembaca dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai sikap dan nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Cerpen tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan refleksi diri melalui

penokohan yang kuat dan pesan moral yang disampaikan secara halus dalam cerita.

Salah satu karya sastra yang menarik untuk dianalisis dari sisi penokohan adalah Buku Kumpulan Cerpen Gadis Pemimpi karya Tati Kusmiati (2020). Kumpulan cerpen ini terdiri dari 11 cerita yang mengangkat berbagai persoalan sosial dan psikologis, seperti perjuangan hidup, cinta, pengorbanan, dan mimpi. Watak tokoh dalam cerpen-cerpen tersebut sangat beragam dan mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk tokoh protagonis yang menginspirasi, maupun antagonis yang memberikan konflik dan tantangan dalam cerita. Keunikan karya ini terletak pada kekayaan karakter tokohnya serta cara pengarang menyisipkan nilai-nilai kehidupan melalui dialog dan tindakan tokoh-tokohnya.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Handayani (2021) menunjukkan bahwa analisis penokohan dalam cerpen mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur moral dan nilai kehidupan dalam teks sastra. Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Puspita (2022) menekankan pentingnya karakter tokoh sebagai jembatan untuk mengembangkan empati dan pemahaman sosial pembaca, khususnya remaja. Namun, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada satu cerpen atau aspek moral secara umum, sementara kajian mendalam terhadap karakter protagonis dan antagonis dalam kumpulan cerpen secara keseluruhan masih jarang dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus analisis terhadap watak tokoh protagonis dan antagonis secara menyeluruh dalam satu antologi cerpen. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi jenis watak tokoh, tetapi juga untuk mengungkapkan bagaimana karakter tersebut dibangun oleh pengarang melalui gaya bahasa, konflik, dan latar. Dengan menganalisis watak tokoh dalam Kumpulan Cerpen Gadis Pemimpi karya Tati Kusmiati, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra, khususnya dalam memahami karakter dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan melalui cerpen.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan watak tokoh protagonis dan antagonis dalam Kumpulan Cerpen Gadis Pemimpi karya Tati Kusmiati. Data utama dalam penelitian ini berupa teks cerpen yang dianalisis menggunakan teknik baca-catat untuk mengidentifikasi kepribadian tokoh berdasarkan dialog, tindakan, dan narasi dalam cerita. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan pendekatan objektif, yang mencakup identifikasi tokoh, pengumpulan data, analisis perilaku dan dialog, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan fakta dalam teks. Penelitian dilakukan selama bulan September hingga Desember 2024 dan tidak terikat pada lokasi tertentu, karena sumber data berupa buku cetak. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data, dibantu dengan alat bantu dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil temuan dengan referensi dari pustaka serta diskusi dengan rekan sejawat dan dosen pembimbing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi watak tokoh protagonis dan antagonis dalam kumpulan cerpen Gadis Pemimpi karya Tati Kusmiati. Tokoh protagonis dalam cerpen-cerpen tersebut ditunjukkan melalui sifat-sifat seperti jujur, mandiri, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, dan dermawan. Misalnya, dalam cerpen “Hitam Tak Sekelam Hidupku”, tokoh Aku digambarkan sebagai pribadi yang jujur karena secara terbuka membagikan kisah masa lalunya, serta mandiri dan rendah hati saat berjuang menempuh pendidikan dengan segala keterbatasan. Tokoh ibu juga menunjukkan watak pembela karena selalu memberikan perhatian dan perlindungan.

Watak jujur juga muncul pada tokoh wanita dalam cerpen “Dua Sisi Hati Seorang Ibu”, yang menggambarkan bagaimana ia menyeimbangkan perannya sebagai ibu dan wanita karier. Sementara itu, sifat pembela dan rendah hati

terlihat dari usahanya merawat anak-anak secara fisik dan psikis serta tidak melupakan dukungan keluarganya. Tokoh nenek dalam cerpen “Kerinduan Sepenggal Hati” juga memperlihatkan watak pembela dengan harapan besar terhadap cucunya, sedangkan tokoh anak justru menunjukkan sifat antagonis berupa kesombongan karena mengabaikan kasih sayang neneknya.

Tokoh Alya dalam cerpen “Gadis Pemimpi” menunjukkan kemandirian dan kerendahan hati melalui perjuangannya menuntut ilmu demi membahagiakan orang tua. Dalam “Lembayung di Tembok Pesantren”, seorang remaja digambarkan sebagai sosok yang jujur dan rendah hati, meskipun sempat menghalalkan segala cara demi cintanya. Tokoh Gadis dalam cerpen “Rahasia Itu Indah” memperlihatkan watak mandiri dan rendah hati melalui perjuangannya mengejar mimpi.

Pada cerpen “Izinkan Aku Mencoba”, tokoh Aku menggambarkan watak jujur dan pembela dalam menyuarakan pentingnya menjaga lingkungan. Watak jujur juga tampak dalam tokoh Aku pada cerpen “Teras Rumah Tua” yang menyampaikan realitas kehidupan secara terbuka. Namun, anak dalam cerpen ini menunjukkan watak antagonis, yaitu sombong karena melupakan orang tuanya. Tokoh semut dalam cerpen “Sebutir Gula” menampilkan kecerdikan, sementara Raja memperlihatkan sikap rendah hati dengan menerima hadiah sederhana dengan tulus.

Dalam cerpen “Almahyra Itu Namaku”, Almahyra menunjukkan watak pandai karena berhasil berprestasi meskipun berkebutuhan khusus. Tokoh Abang ipar dalam “Waktu Begitu Singkat” memiliki watak dermawan karena membiayai pendidikan adik iparnya, sedangkan adik ipar memperlihatkan sikap rendah hati dengan tetap menghargai dukungan keluarga. Sebaliknya, watak antagonis juga muncul dalam beberapa cerita, seperti orang tua yang ambisius dalam “Kerinduan Sepenggal Hati”, remaja yang nekat dalam “Lembayung di Tembok Pesantren”, serta anak yang melupakan orang tuanya dalam “Teras Rumah Tua”.

.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen Gadis Pemimpi karya Tati Kusmiati dibentuk dengan beragam watak yang

secara konsisten menggambarkan nilai-nilai kehidupan. Tokoh protagonis dalam cerpen-cerpen tersebut secara dominan digambarkan memiliki sifat jujur, mandiri, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, dan dermawan. Sifat-sifat tersebut tidak hanya mencerminkan karakter individu dalam cerita, tetapi juga menjadi cerminan nilai-nilai moral dan sosial yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Watak jujur muncul sebagai karakter yang paling dominan dalam berbagai cerpen. Hal ini terlihat pada tokoh Aku dalam cerpen “Hitam Tak Sekelam Hidupku”, “Teras Rumah Tua”, dan “Izinkan Aku Mencoba”, yang secara terbuka dan jujur menceritakan pengalaman pribadi serta realitas kehidupan. Kejujuran menjadi dasar utama dalam membangun simpati pembaca terhadap tokoh, serta menciptakan kedalaman emosi dalam cerita.

Watak mandiri dan rendah hati juga banyak ditemukan dalam cerpen, khususnya yang menampilkan tokoh perempuan seperti Alya, Gadis, dan Eneng. Sifat mandiri ditunjukkan melalui perjuangan tokoh-tokoh ini dalam meraih pendidikan atau cita-cita meski menghadapi berbagai keterbatasan, sedangkan kerendahan hati tampak dari sikap mereka yang tidak sombong walaupun telah mencapai sesuatu yang besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswanto (2008) bahwa watak protagonis sering kali ditampilkan melalui perjuangan, pengorbanan, dan kerendahan hati.

Watak pembela ditampilkan melalui tokoh-tokoh yang memiliki kepedulian dan kasih sayang, seperti tokoh ibu, nenek, dan tokoh Aku dalam cerpen bertema lingkungan. Karakter pembela menjadi simbol dari cinta kasih, perlindungan, dan tanggung jawab terhadap sesama serta alam sekitar. Tokoh-tokoh ini menjadi representasi figur yang memperjuangkan kebaikan demi kepentingan orang lain. Sementara itu, watak cerdik, pandai, dan dermawan muncul sebagai pelengkap nilai-nilai protagonistik dalam cerita. Misalnya, tokoh semut dalam cerpen “Sebutir Gula” menunjukkan kecerdikan dalam menyampaikan maksudnya kepada raja, dan Almahyra menunjukkan kepandaian meskipun memiliki keterbatasan fisik. Tokoh abang ipar juga tampil sebagai pribadi dermawan yang mendukung pendidikan adik iparnya. Tokoh-tokoh ini menegaskan bahwa watak protagonis

tidak hanya terbatas pada kebaikan hati, tetapi juga pada kecerdasan sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Sebaliknya, tokoh antagonis digambarkan dengan watak yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti sombong, ambisius, dan menghalalkan segala cara. Watak sombong ditunjukkan oleh tokoh anak dalam “Teras Rumah Tua” yang melupakan orang tuanya setelah sukses di perantauan. Tokoh orang tua dalam “Kerinduan Sepenggal Hati” digambarkan ambisius karena lebih mementingkan karier dibandingkan kehadiran mereka di tengah keluarga. Selain itu, tokoh remaja dalam “Lembayung di Tembok Pesantren” menggambarkan sikap menghalalkan segala cara demi cintanya, yang membahayakan dirinya sendiri. Karakter-karakter antagonis ini menjadi kontras moral terhadap tokoh-tokoh protagonis, sehingga memperkuat pesan moral dalam cerita. Penemuan ini sejalan dengan teori watak tokoh menurut Siswanto (2008) yang membagi watak ke dalam dua kategori besar: protagonis dan antagonis, serta Wicaksono (2017) yang menekankan pentingnya watak dalam membangun konflik dan nilai dalam sebuah karya sastra. Dengan demikian, Tati Kusmiati secara konsisten membangun cerpen-cerpennya melalui tokoh-tokoh yang tidak hanya hidup dalam cerita, tetapi juga membawa pesan kehidupan yang mendalam bagi pembaca..

D. SIMPULAN

Buku Gadis Pemimpi karya Tati Kusmiati menggambarkan beragam watak tokoh melalui cerpen-cerpen yang memuat refleksi kehidupan nyata. Tokoh-tokoh protagonis dalam cerpen ini ditampilkan dengan karakter positif seperti jujur, mandiri, pembela, rendah hati, pandai, cerdik, dan dermawan. Sementara itu, tokoh antagonis digambarkan dengan sifat-sifat negatif seperti ambisius, sombong, dan menghalalkan segala cara. Penggambaran watak-watak tersebut menunjukkan keberhasilan penulis dalam menghidupkan karakter secara realistis dan menyentuh. Analisis ini membuktikan bahwa kumpulan cerpen Gadis Pemimpi tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga sarat akan nilai-nilai kehidupan yang inspiratif dan dapat dijadikan teladan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Adilla, N. (2021). *Analisis perwatakan tokoh novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).*

Agustina, R. (2024). *Analisis karakter tokoh dalam kumpulan cerpen Macan Pilihan Kompas 2022 (Skripsi Sarjana, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).*

Aisyah. (2019). *Tokoh dan penokohan dalam cerpen*. Jurnal UNP. https://www.unp.ac.id.

Alizia, M. (2022). *Analisis perwatakan tokoh dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dan relevansinya pada pembelajaran sastra di SMA (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).*

Aminuddin. (2011). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rahmawan, B. F., & *Tim Penulis. (2022). Analisis cerpen "Lara Lana" karya Dee Lestari menggunakan pendekatan objektif dan mimetik*. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 1(3), 43–56.

Carolina, F. A. (2017). *Analisis penerimaan pengguna sistem informasi akuntansi dalam perspektif Technology Acceptance Model*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699..